

---

# **MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KOLASE KERTAS ORIGAMI (KERTAS LIPAT) KELOMPOK B DI TK ISTIQBAL**

**Nurul Fajar Istiqommah<sup>1</sup> dan Varia Virдания Virdaus<sup>2</sup>**

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

nfajar65@gmail.com<sup>1</sup> , varia.virdaus@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Meningkatkan perkembangan motorik halus Anak Usia Dini melalui media kolase kertas Origami (kertas lipat) kelompok B di TK Istiqbal ajaran 2022-2023. Skripsi keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Narotama 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase kertas lipat kelompok B di TK Istiqbal tahun ajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelompok B yang berjumlah 17 peserta didik di TK Istiqbal. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah, teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi dan dokumentasi penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus masing-masing siklus di laksanakan 3 kali pertemuan.

**Kata kunci:** *Kemampuan motorik halus anak, kolase kertas Origami*

## **ABSTRACT**

*Improving the fine motor development of Early Childhood through the media of group B Origami paper folding paper collage in Istiqbal Kindergarten teaching 2022-2023 Teacher thesis and educational sciences at the University of Narotama 2023. This study aims to improve children's fine motor development through group B folding paper collage activities at Istiqbal Kindergarten for the 2022-2023 school year. This type of research is classroom action research (CAR). Istiqbal Kindergarten. This research is collaborative between researchers, teachers and school principals, data collection techniques using observations and documentation of classroom action research (CAR) were carried out in 2 cycles, each cycle was carried out in 3 meetings.*

**Keywords:** *Children's fine motor skills, Origami paper collage*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan terpenting dalam kehidupan seorang anak. Anak dengan keterampilan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dengan mudah, yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran mereka. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan.

Perkembangan motorik halus anak meliputi kemampuan anak dalam memperlihatkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot halus dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam penggunaan tangan dan jari-jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agusti (2012:35). Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang berpendapat bahwa kemampuan motorik halus adalah mampu mengorganisasikan antara sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering kali membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan.

Kolase adalah seni menempelkan bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain, ditempelkan ke latar belakang gambar atau pola. Sedangkan kolase menurut Nichholson adalah potongan kertas atau bahan lain yang ditempelkan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah proses menggabungkan beberapa potong bahan dalam bentuk kertas atau bahan lain yang menempel pada permukaan kertas untuk membentuk gambar.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal pada sebuah sekolah yakni TK Istiqbal yang terletak di jalan Ngagel Rejo I/27 kelurahan Ngagel Rejo. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung proses belajar mengajar serta hasil penilaian harian dan mingguan perkembangan anak kelompok B DI TK Istiqbal yang dilakukan selama 2 pekan 19-26 Oktober 2022 . Berdasarkan hasil observasi tersebut data-data yang peneliti peroleh yaitu pada kelompok B terdapat 17 siswa diantaranya 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, namun diantara 17 anak tersebut, ada 9 siswa yang mengalami perkembangan motorik yang lambat hal ini peneliti lihat melalui penilaian harian serta mingguan yang guru lakukan.

Kemudian peneliti membantu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak kelompok B ternyata metode yang digunakan oleh guru masih monoton, maksudnya adalah guru hanya memberikan kegiatan kepada anak kelompok B berupa mewarnai gambar

dan menulis tanpa ingin mencoba melakukan hal-hal yang baru, yang lebih menarik dan efektif untuk anak, khususnya pada anak kelompok B di TK Isiqbal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menerapkan teknik kolase pada anak kelompok B dimana teknik ini merupakan teknik yang jarang digunakan oleh guru sebab menurutnya ini adalah teknik yang rumit untuk diterapkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Kertas Origami (kertas lipat) Kelompok B di TK Istiqbal”.

## **LANDASAN TEORI**

Motorik dalam pengertian umum mempunyai arti bentuk dari segala kegiatan yang dilakukan seseorang. Motorik berasal dari kata motor yang mempunyai arti penggerak atau (move) keadaan perilaku seseorang yang menghasilkan rangsangan atau stimulus dengan melibatkan otot-otot tubuhnya. Adapun menurut pendapat sumantri menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan gerak yang dihasilkan oleh anak yang menghubungkan antara perilaku dan kemampuan gerak anak. Konsep yang sama yang dijelaskan oleh Hurlock, bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkordinir Antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal colrd. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil kearah penguasaan keterampilan motoric yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Lismadina (2017:15)

Elizabeth B.Hurlock (1978:57) menyatakan bahwa “perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak-gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus”. Menurut Zukifli (didalam buku Samsudin, 2008:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah “segala sesuatu yang ada hubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat 3 unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak”.

Menurut Jojoh & Cici, (2016:122) motorik halus adalah “ gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta melakukan kordinasi yang cermat” Sedangkan menurut Bambang (2012:1.14) “menyatakan gerakan motorik

halus adalah gerakan haya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan yang tepat”. Menurut Santroc (2007:127) mengatakan “ pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat umur 5 tahun koordinasi motorik halus ini semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata”.

## **METODE PENELITIAN**

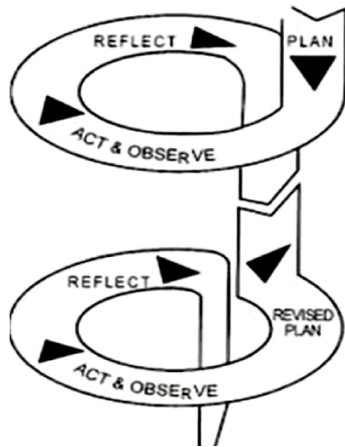
Peneliti ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Menurut Carr dan Kemmis istilah penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (Guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik-praktik ini dan situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik dilaksanakan.

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian tindakan kelas dikemas dalam bentuk penelitian kolaboratif dengan bekerjasama guru kelas berperan sebagai kolaborator di kelompok B di TK Istiqbal. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru (dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) disekolah ia mengajar. Peneliti dan guru bersama-sama melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa melalui kolase kertas Origami.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dengan mengadopsi model siklus dari kemmis dan MC Taggart. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu planning, action and observe dan reflect. Untuk lebih jelasnya berikut adalah bagan tahapan siklus:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Prasiklus

Pada penelitian prasiklus ini peneliti melakukan penelitian terhadap motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas Origami dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lembar observasi stimulasi yang di berikan untuk mengetahui peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kertas Origami, lem dan gambar pola pada anak kelompok B sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan pembelajaran tentang permainan kolase dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung pada saat anak sedang beraktivitas baik ketika anak bermain maupun belajar. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan instrument penilaian kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Untuk mengetahui kondisi awal peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada anak kelompok B, meningkatkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase yang di amati terdiri dari 3 kemampua yakni anak mampu mengoles lem pada bahan sebelum ditempelkan pada gambar/ anak mampu menempel dengan rapi sesuai dengan pola gambar/ anak mampu menggerakkan jari-jari tangan utuk menempelkan bahan kolase/ anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi.

## 2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Pelaksanaan Siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2022 pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 November 2022 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Desember 2022 dengan Tema Binatang dan Sub Tema Macam Binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar observasi.

Hasil observasi perkembangan motorik halus pada Siklus I dari pertemuan kesatu, kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentase. Perolehan rata-rata persentase anak yang terampil pada Siklus I yaitu sebesar 59,2%. Perolehan persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka persentase keberhasilan yaitu sebanyak 75%. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus 1 tentang peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase di TK Istiqbal berdasarkan ketuntasan BSB dan BSH adalah:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Siklus 1

No	indikator					
	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi		Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas		Melakukan explorasi dengan bahan Origami	
	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
	4	5	5	5	6	5
%	23,5	29,4	29,4	29,4	35,3	29,4
Rata-rata	59,2 %					

Dari hasil peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK Istiqbal dapat diperoleh rata-rata adalah (59,2%) Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase telah terjadi peningkatan. Namun peneliti masih perlu untuk melanjutkan penelitian agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

### 3. Deskripsi Penelitian Siklus II

Merevisi perencanaan, dengan melihat hasil pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada Siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak Kelompok B1.

Pelaksanaan siklus II terdiri atas 3 kali pertemuan, pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Desember 2022. Pertemuan II dilaksanakan hari Rabu, 7 Desember 2022. Pertemuan III dilaksanakan hari Jum'at, 9 Desember 2022. Tema pembelajaran yang dipakai pada Siklus II ini adalah Tema Binatang. Hasil penelitian dalam siklus II ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian Observasi.

Setelah dilakukan observasi, maka memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 76,8%. Perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada Kelompok B1 telah mencapai hasil yang optimal, yaitu telah mencapai indikator keberhasilan sebesar  $\geq 75\%$  anak mampu kolase kertas Origami

Berdasarkan hasil siklus II tentang peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase di TK Istiqbal berdasarkan ketuntasan BSB dan BSH adalah:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Siklus II

No	indikator					
	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas			Melakukan eksplorasi dengan bahan Origami	
	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

	6	6	6	7	7	7
%	35,3	35,3	35,3	41,2	41,2	41,2
Rata-rata	76,8 %					

Dari hasil peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK Istiqbal, pada siklus II dapat diperoleh nilai rata-rata adalah 76,8% Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sudah ada peningkatan indikator yang ingin dicapai.

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak Kelompok B1 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut adalah hasil penelitian Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Kelompok B1 di TK Istiqbal disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

no		Indikator			Rata-rata
		Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi	Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Melakukan eksplorasi dengan bahan Origami	
1	Pra siklus	29,5 %	35,3 %	41,2 %	35 %
2	Siklus I	52,9 %	58,8 %	64,7%	59,2 %
3	Siklus II	70,6 %	76,5 %	82,4 %	76,8 %

Berdasarkan data yang disajikan melalui tabel, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada kelompok B1 di TK Istiqbal yaitu mencapai  $\geq 75\%$ , dimana kriteria terampil mencapai persentase sebesar 76.8%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Perkembangan motorik halus anak Kelompok B1 mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan kolase kertas dimana anak langsung



mempraktekkan merobek kertas menjadi kecil-kecil sehingga menjadi sebuah bentuk sesuai dengan pola gambar. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase ini berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak di TK Istiqbal. setelah diberi perlakuan dengan teknik kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan teknik kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan - kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada kelompok B1 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data rata – rata presentase pada siklus I mencapai 59,2 % dengan kategori berkembang ssesuai harapan, pada siklus II mencapai 76,8 % dengan kategori berkembang sangat baik. Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  keterampilan motorik halus anak kelompok B1 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase kertas Origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada Kelompok B1 di TK Istiqbal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- C. Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: DIVA Pres, 2017.

- 
- Depdikbud. (2013). Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. In Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudlotul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- HenyPratiwi. (2009). Eksperensial Learning. Diakses dari <http://henypratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperiensial-learning/> pada tanggal 8 mei 2013, jam 10.45 WIB.
- Hurlock, B Elizabet. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Indraswari, L. (2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*.
- Ramdhania, A. & T. (2012). *Asik Bermanis Dan Berkreasi*. Yogyakarta: Pusaka Grahatama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan NasionalDirektorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*, Pedagogia.
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. (2013). *Kolase, Montase dan Mozaik*. In Jakarta: Erlangga.